

**KONSEP ZUHUD DALAM KITAB ABYAN HAWAIJ
KARYA K.H AHMAD RIFA'I**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

MUKHIBIN
NIM. 2032113016

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukhibin
NIM : 2032113016
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi (TP)
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : **KONSEP ZUHUD DALAM KITAB ABYAN HAWAJJ
KARYA K.H AHMAD RIFA'I**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 4 November 2018

Yang menyatakan



MUKHIBIN
NIM. 2032113016

NOTA PEMBIMBING

Dr. EstiZaduqisti. M.Si

Desa Gondang Kecamatan Wonopringgo

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Mukhibin

Kepada

Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan

c.q : Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

di

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini

saya kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Mukhibin

NIM : 2032113016

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul : **KONSEP ZUHUD MENURUT K.H AHMAD RIFA'I
DALAM KITAB ABYAN HAWAIJ**

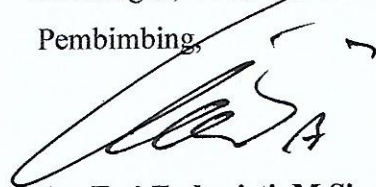
Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 4 November 2018

Pembimbing,



Dr. Esti Zaduqisti, M.Si

NIP. 197712172006042002

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusuma Bangsa No. 09 Telp. (0285) 412575 Pekalongan 51114 Faks. (0285) 423418
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id/ Email: fuad@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : **MUKHIBIN**

NIM : **2032113016**

Judul : **KONSEP ZUHUD DALAM KITAB ABYAN HAWAII
KARYA K.H AHMAD RIFA'I**

Telah diujikan pada hari Jum'at 14 Desember 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi

Dewan Penguji

Penguji I



Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag
NIP. 197411118 200003 2 001

Penguji II



M. Fuad Al Amin, Lc., M. P. I.
NIP. 19860415 201503 1 000

Pekalongan, 14 Desember 2018

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Imam Kanafi, M. Ag.
NIP. 19751120199903 1 000

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)



ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	Dad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandan itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

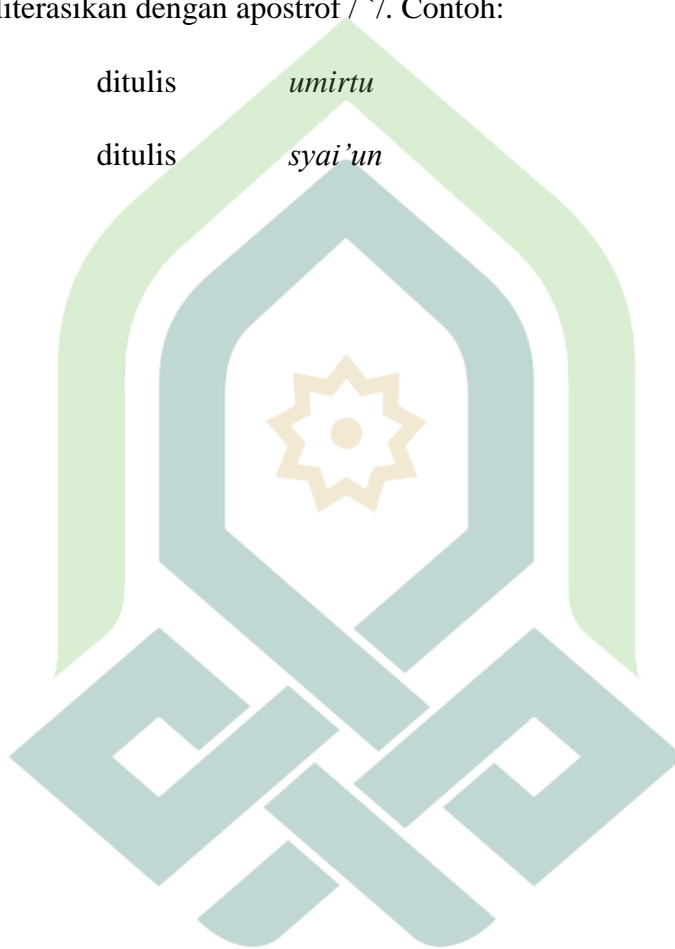
الجلال ditulis *al-jalāl*



6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/. Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad Saw, dan dengan penuh rasa hormat serta segala cinta dan kasih sayang yang diberikan, penulis persembahkan karya skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Komarudin dan Ibu Yatimah yang telah memberikan seluruh jiwa maupun raganya untuk penulis.
2. Kyai Burhanudin selaku guru yang senantiasa memberi dukungan mental maupun spiritual, serta Bapak/Ibu dosen, terimakasih atas ilmunya, semoga Allah Swt membalas dengan kebaikan dan rahmat-Nya, Aamiin.
3. Ibu Dr. Esti Zaquasti M.Si selaku dosen pembimbing, semoga Allah Swt membalas dengan kebaikan dan rahmat-Nya, Aamiin.
4. Teman-teman UKM Seni Musik El-fata, Hmj Tasawuf dan Psikoterapi, Ukm Sport dan Teater Zenith, TP 2013, KKN 42 Desa Purbo, Jamiah Rongmiggsu Pisan, Muhammad Iskandar, Akhmad Fatha Ridho al-Habsyi, teman dan keluarga yang selalu membantu dan memberi motivasi.
5. Terakhir kali kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam rangka proses penelitian, terimakasih banyak penulis ucapkan.



MOTO

Urip Iku Urup

“ Hidup itu Nyala, Hidup itu hendaknya memberi manfaat bagi orang lain disekitar kita semakin besar manfaat yang bisa kita berikan tentu akan lebih baik”

(Kanjeng Sunan Kalijaga)



ABSTRAK

Mukhibin. 2018. *Konsep Zuhud dalam kitab Abyan Hawaij Karya K.H Ahmad Rifa'i*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tasawuf dan psikoterapi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dr. Esti Zaqusti. M.S.i

Kata Kunci: Konsep Zuhud.

Konsep Berasal dari bahasa latin, *conceptus* yang secara harfiah berarti tangkapan, rancangan, pendapat, ide atau gagasan. Menurut istilah, konsep memiliki beberapa arti, di antaranya: 1) kegiatan atau proses berfikir; 2) daya berfikir, khususnya penalaran dan pertimbangan; 3) produk proses berfikir, seperti ide, angan-angan, atau penemuan; dan 4) produk intelektual atau pandangan.

Konsep dapat dilihat dari dua segi, subyektif dan objektif. Dari segi subyektif, konsep merupakan suatu kegiatan intelek untuk menangkap sesuatu. Sedangkan dari segi obyektif, konsep merupakan sesuatu yang ditangkap oleh kegiatan intelek tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana konsep zuhud dalam kitab Abyanal Hawaij karya KH. Akhmad Rifa'i? Bagaimana relevansi zuhud dalam kitab Abyanal Hawaij karya KH. Akhmad Rifa'i terhadap kehidupan modern? Apakah konsep Zuhud K.H Ahmad Rifai dalam Kitab Abyan Hawaij dapat dijadikan pedoman hidup dan gaya hidup pada zaman sekarang. Dalam mendeskripsikan konsep Zuhud K,H Ahmad Rifa'i Untuk mengetahui bagaimana konsep zuhud dalam kitab abyanal hawaij karya KH. Akhmad Rifa'i? Untuk mengetahui relevansi zuhud dalam kitab Abyanal Hawaij karya KH. Akhmad Rifai dalam kehidupan modern?

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Subyek pada penelitian ini adalah kitab Abyan Hawaij Karya K.H Ahmad Rifai. Teknik Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun buku-buku dan dokumentasi yang relevan dengan sumber data dalam penelitian ini. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengkajian secara kritis, sistematis, dalam hubungan dengan masalah yang diteliti. Metode Analisis Deskriptif Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu analisa yang menggambarkan sesuatu yang diteliti dengan menyelidiki keadaan obyek atau subyek berdasarkan data yang ada. Oleh karena itu guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menelaah buku-buku kepustakaan yang relevan dengan judul skripsi ini.

Hasil penelitian ini bahwa dalam konsep zuhud Ahmad Rifa'i melahirkan sikap menahan diri memanfaatkan harta untuk kepentingan produktif. Zuhud mendorong untuk mengubah harta tidak saja aset ilahiah yang mempunyai nilai ekonomis, tetapi juga sebagai aset sosial dan mempunyai tanggung jawab



pengawasan aktif terhadap pemanfaatan harta dalam masyarakat. Zuhud sebagai moral (akhlak) Islam, yaitu sikap hidup yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim dalam menatap dunia fana ini. Dunia dipandang sebagai sarana ibadah dan untuk meraih keridhaan Allah swt. bukan tujuan hidup, dapat disadari bahwa mencintai dunia akan membawa sifat-sifat *mazmumah* (tercela). Keadaan seperti ini telah di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, dari sini dapat kita lihat zuhud berarti tidak merasa bangga atas kemewahan dunia yang telah ada ditangan dan tidak merasa bersedih karena kehilangannya kemewahan itu dari tangannya.

Zuhud dapat dijadikan benteng untuk membangun diri dari dalam diri sendiri, terutama dalam menghadapi gemerlapnya materi. dengan zuhud, akan tampil sifat positif lainnya, seperti qanaah (menerima apa yang telah ada atau dimiliki), tawakkal (pasrah kepada Allah SWT), wara(yaitu menjaga diri agar tidak makan barang yang meragukan (syubhat), sabar, yakni tabah menerima keadaan dirinya, baik keadaan itu menyenangkan, menyusahkan dan sebagainya, syukur, yakni menerima nikmat dengan hati lapang dan mempergunakan sesuai dengan fungsi dan proporsinya. zuhud harus dipandang sebagai mentalitas yang dapat membantu mengatasi masalah-masalah sosial, kandungan zuhud membangkitkan semangat spritual yang tinggi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Junjungan penulis, Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan segenap umat beriman pengikutnya.

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Dengan judul yang penulis ajukan adalah: Konsep Zuhud dalam kitab Abyan Hawaij karya K.H Ahmad Rifa'i.

Adapun dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari banyak bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis dengan bangga hati menyampaikan hormat terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan, yang memfasilitasi mahasiswanya dalam segala ranah selama masa studi.
2. Bapak Dr. Imam Kanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, yang memudahkan mobilisasi mahasiswa USHADA selama masa studi.
3. Bapak Miftahul Ula M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi IAIN Pekalongan, yang senantiasa membimbing mahasiswanya dalam kejuruan.
4. Ibu Dr.Esti Zaduqisti M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak mencurahkan tenaga dan pikirannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Miftahul Ula M.Ag, selaku Dosen Wali yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya selama ini.

Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan.

Bapak dan Ibu orang tua penulis, yang telah memberikan jiwa dan raganya demi suksesnya penulis.

Bapak Kyai Burhanudin selaku guru yang memberi dukungan mental maupun spritual, memberi bimbingan dalam suksesnya skripsi ini.

Muhammad Iskandar yang telah ikut andil membantu dalam penyelesaian skripsi

10. Teman-teman tercinta yang telah banyak memberikan motivasi serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Atas bantuan tersebut penulis tidak mampu untuk membalasnya, kecuali ucapan terimakasih serta iringan do'a semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, serta dapat memperkaya wawasan dunia pendidikan. Amin.

Pekalongan, 4 November 2018

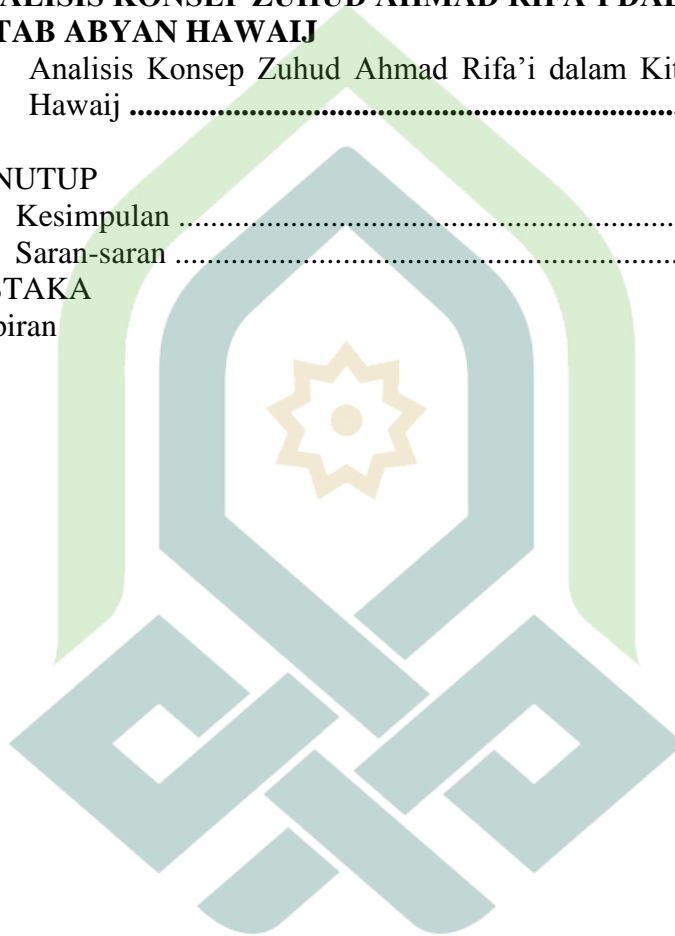


Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Teori	11
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II KONSEP ZUHUD MENURUT PARA ULAMA SUFI	
A. Pengertian Zuhud	23
a. Pengertian Zuhud	29
b. Asal Usul Zuhud.....	34
c. Aplikasi Zuhud Rasulullah saw dan Khurafur Rasyidin	23
a. Rasulullah saw	30
b. Abu Bakar al Shiddiq	31
c. Umar Ibn al-Khatab	31
d. Utsman Ibn ‘Affan.....	39
e. Ali Ibn Abi Thalib	41
B. Konsep Zuhud menurut Ulama Sufi.....	42
1. Ulama Abad Klasik	42
a. Hasan Al-Basri	42
b. Al-Ghazali	45
c. At-Turmudhi	48
2. Ulama Abad Pertengahan	49
a. Ibn ‘Ata’illah	49
b. Alwi Al-Haddad	51
c. Abu Hasan al-Syadzili	52
3. Ulama Abad Modern	53
a. Muhammad Iqbal	53
b. Sayyed Hosein Nasr	54
c. Rasyid Ridha	56

BAB III	KONSEP ZUHUD DALAM KITAB ABYAN HAWAIJ KARYA K.H AHMAD RIFA'I	
A.	Biografi, pendidikan dan Karya-karyanya K.H Ahmad Rifa'i	58
1.	Pendidikan K.H Ahmad Rifai	61
2.	Perjuangan dan Karya-karya K.H Ahmad Rifa'i	65
B.	Konsep Zuhud KH Ahmad Rifa'i dalam kitab Abyan Hawaij..	71
BAB IV	ANALISIS KONSEP ZUHUD AHMAD RIFA'I DALAM KITAB ABYAN HAWAIJ	
A.	Analisis Konsep Zuhud Ahmad Rifa'i dalam Kitab Kitab Hawaij	89
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	97
B.	Saran-saran	100
	DAFTAR PUSTAKA	
	Lampiran-lampiran	



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kemajuan di bidang teknologi pada zaman modern ini telah membawa manusia ke dalam dua sisi, yaitu memberi nilai tambah (positif), tapi pada sisi lain dapat mengurangi (negatif). Efek positifnya tentu saja akan meningkatkan keragaman budaya melalui penyediaan informasi yang menyeluruh sehingga memberikan orang kesempatan untuk mengembangkan kecakapan-kecakapan baru dan meningkatkan produksi. Sedangkan efek negatifnya kemajuan teknologi akan berbahaya jika berada di tangan orang yang secara mental dan keyakinan agama belum siap. Mereka dapat menyalahgunakan teknologi untuk tujuan-tujuan yang destruktif dan mengkhawatirkan.¹

Kemajuan teknologi sains dan segala hal yang bersifat duniawi jarang disertai dengan nilai spiritual. Menurut Sayyed Hossein Nasr, seorang ilmuwan kenamaan dari Iran, berpendangan bahwa manusia modern dengan kemajuan teknologi dan pengetahuannya telah tercebur ke dalam lembah pemujaan terhadap pemenuhan materi semata namun tidak mampu menjawab problem kehidupan yang sedang dihadapinya.

¹ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997). hal. 286

Kehidupan yang dilandasi kebaikan tidaklah bisa hanya bertumpu pada materi melainkan pada dimensi spiritual.²

Jika hal tersebut tidak diimbangi akibatnya jiwa pun menjadi kering, dan hampa. Semua itu adalah pengaruh dari sekularisme barat, yang manusia-manusiannya mencoba hidup dengan alam yang kasat mata. Menurut Nasr, manusia barat modern memperlakukan alam seperti pelacur. Mereka menikmati dan mengeksploitasi alam demi kepuasan dirinya tanpa rasa kewajiban dan tanggung jawab apa pun. Nasr melihat, kondisi manusia modern sekarang mengabaikan kebutuhannya yang paling mendasar dan bersifat spiritual, mereka gagal menemukan ketentraman batin, yang berarti tidak ada keseimbangan dalam diri. Hal ini akan semakin parah apabila tekanannya pada kebutuhan materi semakin meningkat sehingga keseimbangan semakin rusak. Oleh karena itu, manusia memelurkan agama untuk mengobati krisis.

Dari sikap mental yang demikian itu menghadirkan iptek telah melahirkan sejumlah problematika masyarakat modern. Desintegrasi ilmu pengetahuan banyak ilmu yang berjalan sendiri-sendiri tanpa ada tali pengikat dan penunjuk jalan yang menguasai semuanya, sehingga kian jatuhnya manusia dari pengetahuan akan kesatuan alam.

Kehidupan modern sekarang ini tampak dengan wajah antagonistik. Di satu pihak, modernisasi telah mendatangkan kemajuan spektakuler

² Abdul Hadi W.M, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1991), hal. 1998

dalam bidang material, tetapi di pihak lain modernisasi menghasilkan wajah kemanusiaan yang buram. Penghancuran lingkungan oleh teknologi, krisis ekologi, dan lain-lain jelas merupakan dampak negatif dari gelombang modernisasi. Manusia sekarang cenderung tamak, karena di dalam sains-sains humanitas secara umum, dan sains-sains yang berkepentingan dengan manusia, yaitu sains yang diperkirakan dapat memberikan wawasan mengenai sifat hakiki manusia yang khas, sama sekali tidak bermuatan moral. Manusia modern hanya memberontak melawan Tuhan, mencukur dirinya sendiri dari muatan moral, dan menjauhkan dari agama. Kondisi ini disebabkan karena parameter segala aspek kehidupan adalah materi.

Dalam kehidupan modern saat ini, dimana tuntutan hidup begitu tinggi, biaya-biaya mahal seperti : pendidikan anak, kesehatan, operasional kendaraan, listrik, handphone, air, pajak dll, persaingan di pekerjaan maupun bisnis, gaya hidup modern, semua itu membuat seseorang harus memacu pikiran, tenaga dan semangat untuk mencapai kesuksesan.

Banyak manusia berhasil mencapai kesuksesan dan ada juga yang gagal dalam mencapai kesuksesan hidup. Manusia yang mencapai kesuksesan mapun yang gagal sama-sama mengalami tekanan berat. Yang mencapai sukses terpacu untuk mempertahankan kesuksesannya dan terus-menerus mengumpulkan harta hingga akhirnya keseimbangan dalam kehidupan pun terganggu seperti waktu bersama keluarga semakin

jarang, pekerjaan atau bisnis yang mengikat, hubungan sosial terbatas hingga kesehatan diri sendiri yang tidak di jaga dan tekanan moral.

Sedangkan yang gagal karena berbagai faktor semakin tertekan oleh kondisi ekonomi yang semakin memberatkan, pekerjaan atau bisnis tidak berkembang, tekanan mental hingga gangguan psikis dan emosi. Dengan situasi semacam ini, tingkat stress akan mengakibatkan ketidakseimbangan dalam tubuh, di tambah gaya hidup yang tidak sehat kurang berolahraga, kurang istirahat, merokok, minum alkohol, kecanduan obat-obatan (baik untuk pengobatan maupun penyalahgunaan), mengkonsumsi makanan fast food dan yang mengandung perasa, pewarnaan, pengawet, air minum yang tercemar, lingkungan yang tercemar polusi.

Jika Problem spiritualitas bagi manusia modern merupakan hal yang tidak mudah untuk dipecahkan begitu saja. Dengan tanpa mengingkari berbagai kemajuan dan keberhasilan eksistensinya dan positivisme telah melahirkan manusia pincang yang hanya berorientasi kekinian (keduniaan) dan akibatnya mengingkari spiritualitas dari agama.³

Dalam kemajuannya teknologi pada era zaman ini banyak teknologi sebagai alternatif atau alat dalam kehidupan sehari-hari. Semuanya mudah adanya teknologi seperti memasak, mencuci, bepergian, bekerja, berdagang dll. Banyak kegiatan mudah karena dibantu teknologi canggih.

³Abdul Muhayya, “ *Peran Tasawuf dalam Menanggulangi Krisis Spiritualitas*” ,Tasawuf dan Krisis (Yogtakarta: pustaka pelajar,2001). Hal 21

Karena teknologi mempermudah dalam kegiatan tanpa mengeluarkan tenaga banyak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam pekerjaan maka manusia cenderung tergantung dalam teknologi. Dalam hal ini teknologi sebagai momok yang besar bagi manusia modern, tren yang kehidupan mewah dan glamor sudah melekat dalam kehidupan zaman ini.

Untuk memenuhi kehidupan mewah dan glamor orang yang mempunyai pekerjaan yang tidak bisa mencukupi untuk hidup mewah dan glamor mereka cenderung melakukan praktek korupsi uang, menipu orang banyak, curang dalam berdagang untuk bisa hidup mewah dan glamor dengan cara menghalalkan cara biar mereka hidup mewah dan glamor.

Manusia pada zaman sekarang cenderung ingin mendapatkan materi dengan mudah dan tidak dengan bekerja keras. Manusia sekarang ingin mendapatkan sesuatu tidak dengan usaha dan bekerja keras. Maka timbullah aksi korupsi, menipu orang, mencuri, merampok, curang dalam berdagang. Contoh perilaku manusia modern yang ingin memenuhi kehidupan mewah dan glamor mengikuti gaya kehidupan modern yaitu dengan aksi korupsi, Korupsi merupakan akar dari segala permasalahan negara dan menjadi penyebab utama terjadinya kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah besar yang dapat menjadi melapetaka besar bagi negara. Di antaranya penyebab terjadinya kemiskinan tersebut adalah pengelolaan negara yang penuh dengan korupsi, kolusi, dan nepotisme(

KKN). Maka praktik, kebiasaan, dan maraknya korupsi harus segera diatasi dengan mengoptimalkan upaya pemberantasan korupsi.⁴

Sikap materialistik dan hedonistik yang merajalela dalam kehidupan modern ini dapat diatasi dengan menerapkan konsep zuhud. Dalam islam zuhudini mempunyai pengertian khusus. Ia bukanlah kependetaan atau terputusnya kehidupan duniawi, tetapi merupakan hikmah yang membuat penganutnya mempunyai visi khusus terhadap kehidupan, di mana mereka tetap bekerja dan berusaha, namun kehidupan duniawi itu tidak menguasai kecenderungan hati mereka, serta tidak membuat mereka mengingkari Tuhannya.

Secara terminologi, zuhud adalah hmengarahkan keinginan kepada Allah SWT. Menyatukan kemauan kepada-Nya, dan sibuk dengan-Nya dibanding kesibukan-kesibukan lainnya agar Allah membimbing dan memberikan petunjuk seorang zahid.

Zuhud adalah salah satu tingkatan (*maqam*) yang dihadapi dalam perjalanan menuju Allah SWT. Zuhud secara harfiah *al-zuhud* berarti tidak ingin kepada sesuatu yang bersifat keduniawian. Sedangkan menurut harun nasution *zuhud* artinya keadaan meninggalkan dunia dan hidup kematerian. Selanjutnya Al-Qusaiyairi mengatakan bahwa di antara para ulama berbeda pendapat dalam mengartikan zuhud. Sebagian ada yang mengatakan bahwa zuhud adalah orang yang zuhud di dalam

⁴ Bambang Waluyo, *Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Strategi dan Optimalisasi)*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2006). Hal. 7

masalah yang haram, karena yang halal adalah sesuatu yang mubah dalam pandangan Allah, yaitu orang yang diberikan nikmat berupa harta yang hala, kemudian ia bersyukur dan meninggalkan dunia itu dengan kesadarannya sendiri.⁵

Konsep *zuhud*, yang pada intinya sikap tidak mau diperbudak atau terperangkap oleh pengaruh duniawi yang sementara itu, atau menghindari diri dari kecenderungan-kecenderungan hati yang terlalu mencintai dunia. Jika sikap ini telah mantap, maka ia tidak akan berani menggunakan segala cara untuk mencapai tujuan.

Maka pada kehidupan modern ini zuhud sangatlah penting di dalam menata kehidupan yang lebih baik. tidak berlebihan dalam materi. bersyukur dalam harta lebih dan kurang tidak berlebih-lebihan dalam kehidupannya. Dalam kitab *Abyan Hawaj* karya K.H Ahmad Rifa'i berisikan tentang zuhud yang mudah untuk dilakukan untuk orang biasa. Melakukan zuhud tidaklah perlu jadi orang sufi atau orang yang bertasawuf. Dalam kitab *Abyan Hawaj* memberikan cara pandangan berzuhud dalam kehidupan sehari-hari dan zuhud bisa dilakukan pada zaman modern ini. Zuhud bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja kita tinggal. Di kota besar, kota kecil, atau diperdesaan zuhud bisa dilakukan.

Zuhud tidak boleh melepaskan kehidupan dunia sama sekali, tetapi tidak adanya ketergantungan hati terhadap dunia. Hal ini sesuai dengan

⁵Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta, Aswaja Perindo, 2015) hal.187

pendapatnya.” bukan berarti zuhud bagi orang yang meninggalkan kehidupan dunia secara global, melainkan zuhud bagi mereka yang mampu menjadikan kehidupan dunia sebagai wahana taat kepada Allah swt. Seperti syair yang dipaparkan beliau yang menyinggung mengenai kezuhudan.

*Zuhud tegese terjemahan Jawine
iku angaranan tapa ing dalem dunyane
Pertelane istilah syara' maknane
yaiku cawis-cawis ing dalem atine
Gawe ibadah netepi wajib melahur
Sakuwasane saking dunya harom mungkur⁶*

Artinya :

Zuhud menurut bahasa adalah bertapa di dalam dunia
Menurut istilah adalah mempersiapkan hatinya untuk ibadah menjalankan wajib dan meninggalkan harom dengan kadar kemampuannya.

Disini *zuhud* berarti tidak merasa bangga atas kemewahan dunia yang telah ada di tangan, dan tidak merasa bersedih karena kehilangan kemewahan itu dari tangannya. *Zuhud* bukanlah suatu kependetaan atau terputusnya kehidupan dunia, akan tetapi merupakan hikmah pemahaman

⁶Ahmad Rifa'i, Abyanal Hawaj, juz V korasan 58

yang membuat manusia memiliki pandangan khusus terhadap kehidupan dunia itu, mereka tetap bekerja dan berusaha namun kehidupan tidak bisa menguasai kecenderungan kalbunya dan tidak membuat mengingkari Tuhan.

Berdasarkan uraian tersebut mendorong peneliti mengangkat tema *Konsep Zuhud Menurut KH. Akhmad Rifa'i Dalam Kitab Abyanal Hawaij*.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicarikan jawabannya. Maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana konsep zuhud dalam kitab Abyanal Hawaij karya KH. Akhmad Rifa'i?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, berkembang menjadi beberapa pola tujuan penelitian . tujuan itu adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep zuhud dalam kitab abyanal hawaij karya KH. Akhmad Rifa'i?

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mempunyai kegunaan penelitian antara lain:

1. Bersifat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dengan baik dalam memperbaiki akhlak budi pekerti antara manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesamanya. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari dan berhubungan erat dengan kegunaan suatu penelitian untuk memenuhi berbagai kebutuhan pokok manusia secara jasmani ataupun rohani.

2. Bersifat Teoritis

Sedangkan secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih khazanah keilmuan terhadap pendidikan Indonesia, dan sebagai pemperluas ilmu serta wawasan dalam mendalami konsep zuhud menurut KH. Akhmad Rifa'i dalam kitab *Abyanal Hawaij* dan menjadi rujukan dan referensi penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu tasawuf dan wawasan pembaca pada umumnya, khususnya bagi mahasiswa yang berkecimpung dalam bidang tasawuf dan psikoterapi yang berkaitan dengan konsep zuhud dalam kitab *Abyan Hawaij* karya K.H Ahmad Rifai dan sebagai tolak ukur penulisan karya ilmiah dan wadah bagi penulis dalam melatih diri terhadap penelitian sejarah secara kritis, analitis, dan obyektif.

E. Kajian teori

1. Analisis Teori dan Peneleitian yang Relevan

a. konsep

Konsep Berasal dari bahasa latin, *conceptus* yang secara harfiah berarti tangkapan, rancangan, pendapat, ide atau gagasan.⁷ Sedang menurut istilah, konsep memiliki beberapa arti, di antaranya: 1) kegiatan atau proses berfikir; 2) daya berfikir, khususnya penalaran dan pertimbangan; 3)produk proses berfikir, seperti ide, angan-angan, atau penemuan; dan 4) produk intelektual atau pandangan.

Konsep dapat dilihat dari dua segi, subyektif dan objektif. Dari segi subyektif, konsep merupakan suatu kegiatan intelek untuk menangkap sesuatu. Sedangkan dari segi obyektif, konsep merupakan sesuatu yang ditangkap oleh kegiatan intelek tersebut.

Jika konsep dinyatakan dalam bentuk kata atau serangkaian kata-kata, maka konsep itu akan menjadi term. Term tidak harus muncul dalam bentuk satu kata, tapi dapat pula berbentuk frase.⁸ Pengertian itulah yang dimaksud peneliti dalam tesis ini, yaitu konsep sebagai ide, hasil berfikir dan pemahaman, serta produk intelektual.

⁷ Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S, Komarudin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hal. 122. Lihat juga Tim Penyusun Kamus Bhasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: pusat Bahasa, 2008), Hal. 725

⁸ Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S, Komarudin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hal. 122

b. Zuhud

Zuhud merupakan salah satu *maqam* yang ada dalam tasawuf. Dalam tasawuf zuhud dijadikan *maqam* dalam upaya melatih diri dan menyucikan hati untuk melepas ikatan hati dengan dunia. Adapun zuhud menurut bahasa Arab materinya adalah tidak berkeinginan.⁹ Dikatakan zuhud pada sesuatu apabila tidak tamak padanya yang sarannya adalah dunia.

Secara harfiah zuhud berarti tidak ingin kepada sesuatu yang bersifat keduniawiaan. sedangkan menurut Harun Nasution zuhud artinya keadaan meninggalkan dunia dan hidup kematerian.¹⁰ Al-Qusairi mengatakan bahwa di antara para ulama berbeda pendapat dalam mengartikan zuhud.¹¹ Zuhud atau asketisme, menurut para ahli sejarah tasawuf adalah fase yang mendahului tasawuf. Dalam islam, asketisme mempunyai pengertian khusus, asketisme bukanlah kependetaan atau terputusnya kehidupan duniawi. Akan tetapi ia adalah hikmah pemahaman yang membuat para penganutnya mempunyai pandangan khusus terhadap kehidupan duniawi, di mana mereka tetap bekerja dan berusaha, akan tetapi kehidupan duniawi itu tidak menguasai kecenderungan kalbu mereka, serta tidak membuat mereka mengingkari Tuhannya.

⁹ Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, Hal. 56-57

¹⁰ Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisme dalam Islam*, Hal. 56-57

¹¹ Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf, Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21* (Cet,1: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) Hal. 110

2. Penelitian Terdahulu

Dari skripsi sebelumnya yang sudah ada seputar konsep Zuhud K.H Akhmad Rifa'i penulis memberikan perbedaan skripsi sebelumnya dengan skripsi penulis. Diantaranya, yaitu:

Pertama, Skripsinya Saudari Siti Faiqoh Intitute Agama Islam Negeri Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang berjudul “ *Konsep Zuhud Tokoh Muhammadiyah (Studi Pemikiran Abdul Rozaq Fakhruddin)*”. Dimana dalam skripsi ini Zuhud tidak relevan dikalangan organisasi Muhammadiyah, dimana Muhammadiyah dikenal dengan gerakan Islam yang menjauhkan perbuatan Bid'ah (yang tidak ada dalam Zaman Nabi Muhammad S.A.W). dikatakan dalam isi skripsi ini bahwa dikalangan Muhammadiyah ada seorang Tokoh yang melakukan Zuhud beliau yaitu Abdul Rozaq Fakhruddin beliau hidup sederhana dan tidak cinta harta memuliakan ilmu dan ketakwaan beliau kepada Allah adalah pilihan hidup pak Abdul Rozaq Fakhruddin. Bertasawuf bukanlah sesuatu yang jauh dari kehidupan para pemimpin Muhammadiyah. Ketaatan hanya kepada Allah, dan kehidupan yang intens secara spiritual, dicontohkan di Muhammadiyah sejak pendiri Muhammadiyah Kiai Ahmad Dahlan. Pemikiran dan kehidupan pak Abdul Rozaq Fakhruddin dalam memimpin organisasi Muhammadiyah yang memadukan antara spiritual dan modernitas, dan mengulas kehidupan sederhana AR Fakhruddin, yang hidup di bawah naungan Allah. Praktik hidup pak AR Fakhruddin

mencerminkan perilaku kehidupan spiritual yang sangat dekat dengan wilayah tasawuf. Dilihat dari kehidupannya sehari-hari, baik ketika bertugas di lingkungan rumah tangganya, masyarakat maupun kalangan organisasi Muhammadiyah yang dipimpinnya. Beliau senantiasa mencerminkan pribadi mutasawwif dan watak tasawuf yang akhlaqi, kehidupan mencerminkan hidup dan kehidupan yang sederhana, asketik, dan tidak *ngoyo* (zahid).¹²

Skripsinya saudara Tatik Haryaningsih Mahasiswi Universitas Agama Islam Negeri Semarang Fakultas Ushuluddin dengan Judul “*Konsep Tasawuf Menurut K.H. Ahmad Rifa’i Relevansinya dengan Kesehatan Mental*” di mana dalam skripsi tersebut menerangkan tentang konsep tasawuf KH. Ahmad Rifa’i dengan relevansinya dengan Kesehatan Mental bahwa dijelaskan bahwa Tasawuf bisa menjadi terapi untuk orang yang mempunyai gangguan mental. Dalam isi skripsi tersebut dijelaskan tasawuf menurut K.H Ahmad Rifai ada delapan tingkatan dalam kitab *Abyan Hawaii* antara lain: zuhud, qonaah, sabar, tawakal, mujahadah, ridha, syukurr, ikhlas.¹³

Skripsi saudara Rofiatul Ulya Mahasiswi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta dengan judul “*Zuhud dari Zaman ke Zaman*”. Di dalamnya dijelaskan bahwa zuhud di dunia ini adalah satu *maqam* yang mulia dari beberapa

¹² Siti Faiqoh “*Konsep Zuhud Tokoh Muhammadiyah (Studi Pemikiran Abdul Rozaq Fakhruddin)*. Skripsi IAIN Pekalongan, 2016

¹³ Tatik Haryaningsih, *Konsep Tasawuf Menurut K.H Akhmad Rifa’i Relevansinya Dengan Kesehatan Mental*, Skripsi IAIN Semarang, 2005

maqamorang-orang yang menempuh jalan ke akhirat. Sehingga figur Rasulullah dan para sahabat, sufi klasik sampai modern, bisa dijadikan sebagai suri tauladan. Karena pada dasarnya ajaran Islam selalu mengajak kepada kebaikan.¹⁴

Skripsi yang ditulis oleh Santosa' Irfaan Fakultas Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Zuhud Masa Awal (Perspektif Sosio-Historis)”. Menyimpulkan bahwa Zuhud di dalam agama Islam merupakan bagian dari Akhlak. Ada 2 (dua) macam zuhud. Pertama, secara kronologis, zuhud akhlak mengacu pada kehidupan Nabi Muhammad dan parasahabat. Sedangkan zuhud sebagai sikap ketidaksetujuan dan protes karena pelakunya melihat realitas sosial yang dinilai tidak mencerminkan nilai-nilai Islam. Kedua, zuhud sebagai bagian yang tidak dapat dilepaskan sebagai salah satu maqam dalam rangka komunikasi langsung dengan Allah.¹⁵

Kemudian bedanya dengan judul skripsi ini adalah, penulis mengangkat konsep zuhud dalam kitab *Abyan Hawaij* dimana penelitian sebelumnya membahas tentang zuhud secara umum dan ada juga membahas zuhud K.H Ahmad Rifa'i tetapi berbagai kitab, tidak fokus satu kitab. Di skripsi ini fokus zuhud yang ada di dalam kitab *Abyan Hawaij*. seperti pentingnya spiritualitas dalam kehidupan, tak bisa dipungkiri, terlebih bila disadari bahwa dunia kemanusiaan saat ini makin sarat dengan kekerasan di bawah payung kapitalisme yang sekuler dan

¹⁴Rofiatul Ulya, *Zuhud dari Zaman ke Zaman*, Skripsi IAIN Yogyakarta, 2003.

¹⁵Santoso' Irfaan, *Zuhud Masa Awal*, (Perspektif Sosio-Historis), (Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hal. 151

hedonistik, dan penulis berusaha mengedepankan makna zuhud yang tidak lagi isolatif, eksklusif atau reaktif dalam menyikapi dunia nyata. Penulis juga menyajikan sejarah kezuhudan Nabi Muhammad saw, sahabat, dan juga tokoh sufi masa lalu.

Ternyata belum ada seorang pun mahasiswa khususnya IAIN Pekalongan yang menulis skripsi mengenai *konsep zuhud dalam kitab Abyan Hawaij karya K.H A khmad Rifa'i*. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji hal tersebut, maka judul di atas layak untuk dibahas sebagai skripsi. Dengan demikian tulisan ini diharapkan bisa melengkapi kajian-kajian yang telah ada.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis teoritis tersebut maka peneliti merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:

Zuhud sebagai moral (akhlak) Islam dan gerakan protes, yaitu sikap hidup yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim dalam menatap dunia fana ini. Dunia dipandang sebagai sarana ibadah dan untuk meraih keridhaan Allah swt. bukan tujuan hidup, dapat disadari bahwa mencintai dunia akan membawa sifat-sifat *mazmumah* (tercela). Keadaan seperti ini telah di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, dari sini dapat kita lihat zuhud berarti tidak merasa bangga atas kemewahan

dunia yang telah ada ditangan dan tidak merasa bersedih karena kehilangannya kemewahan itu dari tangannya.¹⁶

Zuhud bukanlah spiritual yang sekedar menjadi tempat pengasingan diri, ia berusaha menampilkan visi religius otentik yang mengarahkan diri. Sebuah visi yang tepat dalam menafsirkan dunia yang melingkupi seluruh realitas, sebuah komitmen yang lebih besar dari sekedar pemahaman hidup di dunia dan materi, dan karena tasawuf merupakan ajaran Islam itu sendiri, maka ia banyak menjanjikan untuk memenuhi hasrat hidup manusia seutuhnya dari pada janji spiritualisme sekejap, ia bukan hanya untuk memahami realitas alam, tetapi ia juga untuk memahami eksistensi dari tingkat yang paling rendah hingga yang paling tinggi yaitu dalam kehadiran ilahiyah.

Al-Ghazali berpendapat bahwa, *zuhud* itu bertitik tolak dari dua keadaan hati (*halatai al-qalb*). Yang dekat dan bersifat kekinian dan yang ada sebelum mati itu adalah dunia. Yang ditanggihkan sampai dengan sesudah mati adalah akhirat. Dalam kaitan ini seseorang harus pandai-pandai mensiasati, sehingga segala sesuatu baik yang tampak duniawi, dan lebih-lebih yang tampak ke-ukhrawiannya akan bernilai ukhrawi. Di pihak lain Al-Ghazali menyatakan bahwa dunia itu netral, tergantung orang yang mempergunakannya. Dia menggambarkan dunia bagaikan ular yang mempunyai bisa yang membahayakan kehidupan manusia,

¹⁶M. Amin Syukur, *Zuhud Di abad Modern*,(Yogyakarta: pustaka Pelajar, 1997). Hal. 32

namun dia juga mempunyai obat penawarnya. Orang yang arif tentu akan mempergunakan obat penawarnya untuk menangkal bisanya.

Al-Ghazali menyatakan bahwa zuhud itu bukanlah mengharamkan yang halal atau menyia-nyiakan harta, akan tetapi zuhud di dunia adalah engkau lebih mempercayai apa yang ada di tangan Allah dari pada apa yang ada di tanganmu.¹⁷

Masih dalam pemahaman tentang zuhud, imam al-Ghazali berpendapat bahwa zuhud merupakan kesimpulan menghindari diri dari segala keinginan dan lebih utama, karena menyadari bahwa yang harus ditinggalkan tadi adalah sesuatu yang hina dan tercela sedang yang dipakai adalah yang mulia dan terpuji.¹⁸

Menurut At-Turmudhi Zuhud di dunia bukanlah dengan cara mengharamkan segala yang halal atau menyia-nyiakan harta kekayaan tetapi berzuhud di dunia artinya, kamu mengencangkan genggam tangan terhadap apa-apa yang dikuasai Allah, dan menjadikan balasan musibah jika kamu ditimpa lebih kamu disukai, sekalipun musibah itu datang terus menerus.

Konsep zuhud K.H Akhmad Rifa'i dalam kitab *Abyan Hawaij* beliau mengatakan Zuhud pertapaan (bertapa dalam dunia) adalah merupakan penolakan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan dunia. Hal ini berguna sebagai pendekatan tahap awal pada jalan

¹⁷Al-Ghazali, *Kitab Ihya Ulumuddin*, Juz 8 Terjemahan Masyarakat Husaini, Tpp. Hal. 9

¹⁸ Imam Al-Ghazali, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*, terj. Abdai Rathomy, (Bnadung: CV Diponegoro, 1996), hall. 965

spiritual, tetapi tidak mungkin diinginkan seseorang yang menuntut untuk bekerja secara sempurna. Seperti pertapaan yang terlihat meninggalkan keduniawian sebagai alasan kedua, pada kenyataannya mereka terus bersungguh-sungguh hingga dapat menambah pengalaman tentang Allah.¹⁹

Zuhud tidak boleh melepaskan kehidupan dunia sama sekali, tetapi tidak adanya ketergantungan hati terhadap dunia. Hal ini sesuai dengan pendapatnya:” bukan berarti zuhud bagi orang yang meninggalkan kehidupan dunia secara global, melainkan zuhud bagi mereka yang mampu menjadikan kehidupan dunia sebagai wahana taat kepada Allah Swt. sangat relevan sekali dengan dunia modern, karena zuhud berpotensi besar dan mampu menawarkan pembebasan spiritual dan mengajak manusia mengenal dirinya sendiri, dan akhirnya mengenal Tuhannya.

F. Metode penelitian

Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Oleh karena itu guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menelaah buku-buku kepustakaan yang relevan dengan judul skripsi ini.

¹⁹ Ahmad Rifa'i, *Abyanal Hawaij*, juz V korasan 25

2. Sumber data

Dalam konteks riset yang berbasis pustaka, ada dua jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data-data primer dan data sekunder.²⁰

1. Sumber Data Primer

Sebagaimana pandangan Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.²¹ Sumber data primer merupakan subjek yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Adapun dalam penelitian ini data primernya yaitu : *Kitab Abyan al-Hawaij K.H Ahmad Rifa'i* yang masih merupakan manuskrip asli.²²

2. Sumber Data Sekunder

Data ini merupakan data penunjang yang dijadikan alat untuk membantu dalam penelitian, yaitu berupa buku-buku atau sumber-sumber dari penulis lain yang berbicara tentang pemikiran KH.Ahmad Rifa'i Tentang konsep zuhud menurut KH.Akhmad Rifa'i dalam kitab *Abyanal hawaij*.

²⁰Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta:Paradigma,2005) hlm. 254

²¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1996), Hal. 137

²² Akhmad Rifa'i, *Kitab Abyan Hawaij*, juz 2-6.

3. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun buku-buku dan dokumentasi yang relevan dengan sumber data dalam penelitian ini. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengkajian secara kritis, sistematis, dalam hubungan dengan masalah yang diteliti.²³

4. Teknik analisis data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu analisa yang menggambarkan sesuatu yang diteliti dengan menyelidiki keadaan obyek atau subyek berdasarkan data yang ada.²⁴

G. Sistematis penulisan

penulisan ini penulis menyamtumkan apa saja yang telah diperoleh dari serangkaian aktivitas penulisan ini dan akan dilaporkan secara tertulis dan di bagi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan

²⁴ Hasan Usman, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:Bina Aksara, 1998), hlm. 40

Bab II, Menjelaskan teori tentang zuhud, pengertian zuhud, zuhud menurut ulama sufi. zuhud menurut ulama sekarang.

Bab III, Zuhud adalah salah satu tingkatan (maqam) yang dihadapi dalam perjalanan menuju Allah SWT. Zuhud secara harfiah *al-zuhud* berarti tidak ingin kepada sesuatu yang bersifat keduniawian. Sedangkan menurut harun nasution zuhud artinya keadaan meninggalkan dunia dan hidup kematerian.

Bab IV, Analisis zuhud sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah dan zuhud sebagai media untuk berzikir dan bersyukur kepada Allah SWT, dan analisis proses pengamalan zuhud sebagai media atau jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. membahas khusus tentang analisis konsep zuhud menurut KH.A khmad Rifa'i dalam kitab *abyanal hawaij*, yang meliputi hakekat zuhud, tingkatan zuhud yang diawali dengan zuhud orang awam, dilanjutkan dengan zuhud orang khusus. relevansi zuhud dalam dalam kitab *abyanal hawaij* karya KH. Akhmad Rifa'i pada zaman modern.

Bab V, Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. K.H Ahmad Rifa'i mengertikan bahwa zuhud adalah bertapa di dalam dunia. Sedangkan menurut istilah yaitu bersiap-siap di dalam hatinya untuk mengerjakan ibadah, melakukan kewajiban semampunya dan menyingkir dari dunia yang haram serta menuju kepada Allah baik lahir maupun batin.

Dalam menjelaskan kata zuhud Ahmad Rifa'i ingin keluar dari pengertian tradisional yang menekankan aspek fisik dalam bentuk menjauhi dunia. Ahmad Rifa'i lebih menekankan pada aspek pengendalian hati (batiniyah) daripada aspek perilaku fisik yang tampak, bukan menjadikan seseorang pasif, seperti tidak mau berusaha mencari nafkah, eksklusif, dan menarik diri dari keramaian dunia, melainkan sebaliknya. Zuhud adalah bagi mereka yang mampu menjadikan kehidupan dunia sebagai wahana untuk taat kepada Allah Swt.

2. Dalam menerapkan zuhud ini secara teoritis dapat diketahui bahwa konsep zuhud Ahmad Rifa'i memiliki pandangan bahwa zuhud sebagai akhlaq dalam Islam, bukan suatu gerakan protes atau penolakan tentang keduniawian, dimana perilaku zuhud adalah kondisi batin atau hati untuk menanggapi masalah keduniawian, dunia dipandang sebagai sarana ibadah untuk mencapai ridho Allah Swt., dalam menjalankan zuhud kita harus melakukan secara bertahap.

Dalam zuhud memperhatikan niat, seorang yang zuhud sangat dilarang untuk meninggalkan fiqih, sebaliknya, bahwa seorang yang zuhud haruslah memahami tentang fiqih, karena zuhud disini dilakukan bukan tanpa dasar atau sekedar perilaku moral atau asketiasme yang menafikan adanya syari'at islam, seorang yang zuhud haruslah menjalankan perkara yang wajib semampunya dan menjalankan sunah-sunah Nabi Muhammad Saw. Dan meninggalkan perkara yang haram atau mubah. Setelah seorang zahid mampu menata hatinya dalam menjalankan ibadah maghdoh maupun ghoiruma maghdhohnya kepada Allah Swt. selanjutnya seorang zahid dianjurkan untuk melakukan riyadhoh (tirakat) dan bertaubat.

Seorang zuhud memandang bahwa Dunia adalah tempat tipu daya dan fitnah maka seorang zahid dianjurkan untuk tidak terobsesi kepada dunia. Agar tidak terobsesi dunia maka seorang zahid harus lebih mempelajari ilmu akhirat. Dan barang siapa yang mengamalkan ilmu akhirat maka Allah akan mencukupi perkara agama dan dunianya.

Seorang zuhud mempunyai pilihan untuk memilih dunia ataupun akhirat, maka sudah barang tentu seorang zahid memilih akhirat. Konsekuensi dari pilihan itu adalah apabila memilih akhirat maka menjalankan kewajiban dan meninggalkan dosa dan maksiat, artinya terjadi keseimbangan dalam kehidupan di dunia. Dunia yang dimiliki seorang zahid adalah seutuhnya sarana untuk beribadah kepada Allah. Segala sesuatu ada ilmunya begitu pula dalam melaksanakan zuhud.

Dengan demikian, zuhud dapat dijadikan benteng untuk membangun diri dari dalam diri sendiri, terutama dalam menghadapi gemerlapnya materi. dengan zuhud, akan tampil sifat positif lainnya, seperti *qanaah* (menerima apa yang telah ada atau dimiliki), *tawakkal* (pasrah kepada Allah SWT), *wara* (yaitu menjaga diri agar tidak makan barang yang meragukan (syubhat), *sabar*, yakni tabah menerima keadaan dirinya, baik keadaan itu menyenangkan, menyusahkan dan sebagainya, *syukur*, yakni menerima nikmat dengan hati lapang dan mempergunakan sesuai dengan fungsi dan proporsinya.

3. Tren kehidupan mewah dan glamor sudah melekat dalam kehidupan zaman ini, sikap materialistik dan hedonistik yang merajalela dalam kehidupan modern ini mengakibatkan berbagai permasalahan yang menggiring manusia melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif, tentu saja disebabkan karena krisisny nilai spiritual, sedangkan kehidupan yang dilandasi kebaikan tidaklah bisa hanya bertumpu pada materi melainkan pada dimensi spiritual.

Agama islam diturunkan menjadi Rahmatan li al-alamin, diturunkan dalam konteks ke zamannya untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan manusia, yang pada dasarnya sebagai pedoman bagi manusia untuk mencapai kehidupan dunia maupun akhirat. Islam tidak hanya memperhatikan aspek keduniaan saja tanpa memikirkan akhirat, justru sebaliknya, aspek dunia adalah sarana bagi kehidupan manusia dalam mencapai kebahagiaanya pada kehidupan akhirat kelak.

Selaras dengan ajaran agama Islam tersebut maka konsep zuhud Ahmad Rifa'i ini relevan jika dijadikan sebagai pedoman pada saat ini, konsep zuhud beliau menganjurkan manusia untuk memiliki sifat optimisme, sabar, qanaah, menjauhi barang subhat, meninggalkan yang haram dan meraih yang halal, menjadikan harta sebagai nilai illahiyah, sifat-sifat itu menjadi bekal menghadapi kenyataan hidup ini, sebab, seorang muslim hidup di dunia ini membawa amanah, yakni membawa fungsi kekhalifahan, yang berarti sebagai "pengganti" Tuhan, pengelola, pemakmur, dan yang keramaian dunia, yang pada akhirnya dapat mengantarkan manusia menuju kebaikan dan kebenaran sehingga tidak terjadi lagi krisis sepiritual seperti yang terjadi pada masa sekarang ini.

Dalam hal ini Zuhud sebagai sikap sederhana dalam kehidupan berdasarkan motif agama, akan bisa menanggulangi sifat-sifat tercela. Zuhud melahirkan sikap menahan diri memanfaatkan harta untuk kepentingan produktif. Zuhud mendorong untuk mengubah harta tidak saja aset ilahiah yang mempunyai nilai ekonomis, tetapi juga sebagai aset sosial dan mempunyai tanggung jawab pengawasan aktif terhadap pemanfaatan harta dalam masyarakat.

Sifat-sifat itu hendaknya menjadi bekal menghadapi kenyataan hidup ini, bukan menjadikan seseorang pasif, seperti tidak mau berusaha mencari nafkah, eksklusif, dan menarik diri dari keramaian dunia, melainkan sebaliknya, sebab, seorang muslim hidup di dunia ini membawa

amanah, yakni membawa fungsi kekhilafahan, yang berarti sebagai “pengganti” Tuhan, pengelola, pemakmur, dan yang keramaian dunia

B. Saran-saran

Beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan:

1. Untuk para pemikir dan ilmuwan, khususnya tasawuf dan psikoterapi, hendaknya lebih
2. Mengedepankan rumusan ilmu tasawuf dan aplikasinya, sehingga masyarakat luas lebih bisa memahami dan menghayati apa yang harus dilakukan, tanpa beban, tanpa kebingungan, dan tanpa selisih paham yang menyebabkankonflik.
3. Untuk masyarakat luas, hendaknya dalam memahami tasawuf (khususnya berkenaan dengan konsep *zuhud*) tidak pada satu sisi, tapi gali juga sisi yang lain, agar tidak ada ketimpangan makna dalam memahami serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya zaman modern sekarang ini.
4. Untuk perpustakaan IAIN Pekalongan, baik fakultas maupun Institute, tolong diragamkan lagi buku maupun jurnal tentang K.H Ahmad Rifa'i Kitab Abyan Hawaij, agar mahasiswa lain yang ingin lebih tahu tentang beliau tidak bersusah payah mencari informasi

DAFTAR PUSTAKA

- Nata, Abudin. 1997. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Abdul. 1991. *Tasawuf Dulu dan Sekarang*. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Abdul Muhayya, Abdul. 2001. “ *Peran Tasawuf dalam Menanggulangi Krisis Spiritualitas*” . Tasawuf dan Krisis. Yogtakarta: Pustaka Pelajar.
- Waluyo, Bambang. 2006. *Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Strategi dan Optimalisasi)*. Jakarta : Sinar Grafika
- Nasrul. 2015. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Perindo..
- Syukur, Amin. 1997. *Zuhud di Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syadirin, Ahmad. 1996. *Gerakan Syaikh Ahmad Rifa’i Dalam Menentang Kolonial Belanda*. Jakarta: Jama’ah Masjid Baiturahman.
- Djamil, Abdul. 2011. *Perlawanan Kiai Desa(Pemikiran dan Gerakan Islam K.H Ahmad Rifa’i Kalisalak)*, Yogyakarta, Lkis Yogyakarta.
- Haryaningsih, Tatik. 2005 *Konsep Tasawuf Menurut K.H Akhmad Rifa’i Relevansinya dengan Kesehatan Mental*, Skripsi IAIN Semarang.
- Ulya, Rofiatul. 2003. *Zuhud dari Zaman ke Zaman*, Skripsi IAIN Yogyakarta.
- Irfan, Santoso. 2005. *Zuhud Masa Awal, (Perspektif Sosio-Historis)*, (Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Al-Ghazali. *Kitab Ihya Ulumuddin*. Juz 8 Terjemahan Masyarakat Husaini Tpp.
- Al-Ghazali, Imam. 1996. *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu’min*, Terj. Abdi Rathomy Bandung: CV Diponegoro.
- Rifa’i, Ahmad. *Abyanal Hawaii*. Juz v Korasa 57.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma
- Usman, Hasan.1998. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Warsun Munir, Ahmad. 1984. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Mega Insani.
- Haded, Habib Abdullah. 1993. *Nasehat Agama dan Wasiat Islam*. Bandung: Gema Risalah Press.



- Fauqi Hajaj, Muhammad. 2013. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Jakarta: AMZAH.
- Mustofa. 2005. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nata, Abbudin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Simuh. *Sufisme Jawa*. 1996. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Amin, Muhammad. 2016. (Karya Syekh Haji Ar-Rifai Ibn Muhammad). *Usfita (Ushluddin, Fikih, Tasawuf)*. Wonosobo : Mambaul Anwar Press.
- Al-kanz* jilid 3 halaman 183 nomor 6069, diriwayatkan oleh Abu Khaland dan Abu na'im bersama Al-Bahaqi, sementara As-Suyuthi menganggapnya lemah dalam *Al-Jami'ush Shghir* Jilid satu.
- Rajab, Ibnu. 1424 H. *Jaami'ul Ulum Wal Hikam*, Darul Muayyid. Cetakan Pertama Tahun 1424.
- Faiqoh, Siti. 2016. *Konsep Zuhud Tokoh Muhammadiyah (Studi Pemikiran Abdul Rozaq Fakhruddin)*. Skripsi IAIN Pekalongan
- Amin, Ahmad Sadirin. 1996. *Gerakan Syekh Ahmad Rifa'i dalam Menentang Kolonial Belanda*, Jakarta, Jamaah Masjid Baitturahman.
- Komaruddin dan Yoole Tijuparnah S. Komaruddin. 2002. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara.
- Sibawaih. 2007. *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman*, Yogyakarta: Jalasutra..
- Mardalis, 2004. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418

Website : <http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
URUSAN : TASAWUF DAN PSIKOTERAPI ✓
NAMA : MUKHIBIN
NIM : 2032113016
JUDUL SKRIPSI : Konsep Zuhud dalam kitab abyan hawajj karya K.H Ahmad Ripa'i

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerjanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 14-3-2019

Mengetahui,

Subbag AKMA FUAD



Dr. H/Solikhin Kohar
NIP. 196607152003021001



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : MUKHIBIN
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 26 Januari 1994
NIM : 2032113016
Alamat Rumah : Ds. Jrebengkembang , Rt: 03 Rw: 05, Kec.
Karang Dadap, Kab. Pekalongan , Jawa Tengah
Tengah, Kode Pos 51174
Nomor Telepon : 085741942440
E-mail : Muhibin26@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

- a. SDN 01 Jrebeng Kembang (Lulus tahun 2007/2008)
- b. SMP Negeri 1 Karang Dadap (Lulus tahun 2009/2010)
- c. MAS Simbang Kulon (Lulus tahun 2013)

Pekalongan, 4 November 2018

Penulis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain
pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : MUKHIBIN
NIM : 2032113016
Jurusan/Prodi : TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“KONSEP ZUHUD MENURUT K.H AHMAD RIFA’I DALAM KITAB ABYAN
HAWAIJ”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2019



MUKHIBIN
NIM. 2032113016

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

